



## DUKUNGAN SOSIAL DAN KEKAMBUIHAN SKIZOFRENIA : LITERATURE REVIEW (Social Support and Schizophrenia Relapse: A Literature Review)

### SOCIAL SUPPORT AND RETURN OF SCHIZOPHRENIA: LITERATURE REVIEW (Social Support and Schizophrenia Relapse: A Literature Review)

Tessy Anggraini<sup>1\*</sup>, Misnaniarti<sup>2\*\*</sup>, Elvi Sunarsih<sup>3\*\*\*</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi S2 Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya

<sup>2</sup>Dosen Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya

Korespondensi Email: [tesyaanwar@gmail.com](mailto:tesyaanwar@gmail.com)

#### ABSTRAK

**Pendahuluan:** Kekambuhan pada pasien skizofrenia merupakan masalah kesehatan mental yang kompleks dan sering kali dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk dukungan sosial. Pentingnya dukungan sosial dalam mencegah kekambuhan skizofrenia telah menjadi fokus berbagai penelitian. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan antara dukungan sosial dan kekambuhan pada pasien skizofrenia. Dengan mengidentifikasi peran dukungan sosial, diharapkan dapat ditemukan strategi efektif untuk mencegah kekambuhan pada pasien skizofrenia.

**Metode:** Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur dengan mengumpulkan data dari beberapa sumber yang dipilih seperti Google Scholar, ResearchGate, DOAJ, dan PubMed. Rentang tahun yang dibatasi adalah 2013-2023. Dari hasil pencarian, didapatkan 20.700 temuan dari Google Scholar, 527 dari DOAJ, dan 244 dari PubMed. Seleksi dilakukan untuk menyaring literatur yang sesuai dengan kriteria inklusi, menghasilkan 20 artikel yang digunakan dalam penelitian ini. **Hasil dan Diskusi:** Hasil tinjauan literatur menunjukkan bahwa dukungan emosional positif dari keluarga berfungsi sebagai faktor pelindung yang signifikan dalam mencegah kekambuhan pada pasien skizofrenia. Temuan ini menekankan pentingnya intervensi psikososial yang melibatkan keluarga dalam mendukung pasien skizofrenia, serta perlunya pendidikan bagi keluarga untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pemulihan. Penguatan jaringan dukungan sosial dan keterlibatan keluarga sangat diperlukan untuk mengurangi risiko kekambuhan dan meningkatkan kualitas hidup pasien.

**Kata Kunci:** skizofrenia, kekambuhan, dukungan sosial, pendidikan, keluarga

#### ABSTRACT

**Introduction:** Relapse in patients with schizophrenia is a complex mental health issue, often influenced by various factors, including social support. The importance of social support in preventing schizophrenia relapse has been the focus of numerous studies. **Objective:** This study aims to explore the relationship between social support and relapse in patients with schizophrenia. By identifying the role of social support, effective strategies for preventing relapse in schizophrenia patients can be discovered. **Methods:** This study employs a literature review approach by gathering data from selected sources such as Google Scholar, ResearchGate, DOAJ, and PubMed, within the range of 2013-2023. From the search results, 20,700 findings from Google Scholar, 527 from DOAJ, and 244 from PubMed were obtained. The literature was then selected to filter those that met the inclusion criteria, resulting in 20 articles used for this study. **Results and Discussion:** The literature review results indicate that positive emotional support from family serves as a significant protective factor in preventing relapse in patients with schizophrenia. These findings underscore the importance of psychosocial interventions involving families in supporting schizophrenia patients, as well as the need for family education to create a supportive recovery environment. Strengthening social support networks and family involvement is crucial in reducing the risk of relapse and improving patients' quality of life.

**Keywords:** *schizophrenia, relapse, social support, education, family*



## PENDAHULUAN

Masalah kesehatan mental semakin meningkat, berdasarkan penelitian WHO (Organisasi Kesehatan Dunia), penyakit mental kini menempati peringkat kedua setelah penyakit infeksi. WHO memperkirakan sekitar 6% seluruh dunia mengalami gangguan kesehatan mental. Di Amerika Serikat, sekitar 16 juta dari 250 juta penduduknya diperkirakan mengalami gangguan mental. Menurut hasil Survei Kesehatan Mental Rumah Tangga (SKMRT) di Indonesia, 264 dari setiap 1000 penduduk mengalami gangguan mental. Dengan demikian, satu anggota keluarga dari setiap kepala keluarga di Indonesia diyakini mengalami gangguan mental. Diperkirakan sejak tahun 2010, jumlah individu yang mengalami gangguan mental mencapai 25% dari populasi penduduk di Indonesia (World Health Organization, 2022).

Macam-macam gangguan jiwa mencakup berbagai diagnosis, seperti gangguan kecemasan, depresi, gangguan bipolar, gangguan psikosis/skizofrenia. Skizofrenia adalah suatu kondisi yang melibatkan masalah signifikan dalam persepsi realitas, kesulitan dengan memori dan perhatian, serta perubahan perilaku dan Gerakan (Saloni Dattani, 2023). Masalah yang muncul akibat skizofrenia mencakup tantangan dalam berkomunikasi, berinteraksi sosial, menjalankan aktivitas profesional, serta menjaga perawatan diri. Situasi ini merupakan hasil dari ketidakpatuhan dalam menjalani pengobatan, minimnya dukungan dari lingkungan sosial dan keluarga, serta faktor demografi yang berkontribusi pada terjadinya pengulangan rawat inap bagi pasien (Zulkarnain, 2022).

Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, 7 permil populasi penduduk dewasa menderita skizofrenia dengan rentang usia terbanyak adalah 15 – 24 tahun. Penduduk Indonesia yang mengalami gangguan skizofrenia adalah 7 permil yang mana prevalensi tertinggi di Indonesia adalah di Provinsi DI Yogyakarta yaitu sebesar 93 permil yang terendah adalah di Provinsi Papua Selatan yaitu sebesar 10 permil.

Dalam sebuah penelitian yang ditulis The Hongkong Medical Diary

bahwasannya studi naturalistik telah menemukan tingkat kekambuhan pasien skizofrenia mencapai 70%-82% hingga 5 tahun pasca rawat inap pertama kali. Tidak dipungkiri, pengobatan pasien skizofrenia membutuhkan waktu yang cukup lama, berbagai macam obat, dan faktor tidak adanya pengawasan keluarga terhadap pengobatan. Akibatnya, ada peningkatan jumlah kasus skizofrenia. Salah satu tantangan utama dalam pengelolaan skizofrenia adalah tingginya tingkat kekambuhan, yang dapat mengakibatkan perburukan kondisi mental pasien dan meningkatkan beban bagi sistem kesehatan.

Dukungan sosial telah diidentifikasi sebagai faktor penting dalam proses pemulihan pasien skizofrenia. Dukungan ini dapat berasal dari berbagai sumber, termasuk keluarga, teman, komunitas, dan profesional kesehatan. Penelitian menunjukkan bahwa individu dengan jaringan dukungan sosial yang kuat cenderung memiliki hasil yang lebih baik dalam pengelolaan gejala dan mengurangi risiko kekambuhan. Dukungan sosial tidak hanya memberikan bantuan emosional, tetapi juga dapat meningkatkan akses pasien terhadap layanan kesehatan, informasi, dan sumber daya yang diperlukan untuk pemulihan.

Berbagai penelitian menyebutkan bahwa terdapat banyak faktor dapat mempengaruhi kekambuhan orang dengan skizofrenia. Penelitian oleh (Pothimas, 2020) menunjukkan hasil yang berhubungan dengan kekambuhan adalah lamanya menderita gangguan jiwa, kepatuhan pengobatan, dukungan keluarga serta riwayat pada keluarga dengan gangguan jiwa.

Lebih banyak, penyebab relaps antara lain tidak adanya dukungan dari keluarga berdampak yang signifikan terhadap keberhasilan pasien dalam menjalani program pengobatan ini. Dukungan keluarga mencerminkan sikap, tindakan, dan penerimaan yang diberikan kepada individu yang mengalami sakit.

Pencegahan kekambuhan pada pasien skizofrenia dapat dilakukan secara efektif melalui optimalisasi fasilitas pelayanan kesehatan di masyarakat serta dukungan dari keluarga. Keluarga yang



mengekspresikan emosi tinggi dapat menyebabkan kekambuhan pada pasien skizofrenia, yang berujung pada readmission (Renylda et al., 2022).

Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan (Zanetti, 2018) menyatakan bahwa ekspresi dari emosi anggota keluarga juga dapat menyebabkan kekambuhan pada pasien skizofrenia, keterlibatan keluarga dalam intervensi lebih khusus seperti penilaian keluarga dan terapi keluarga dapat menurunkan kekambuhan pada orang dengan skizofrenia (Ong, 2021).

Kekambuhan pasien dapat berpotensi berbahaya jika tidak ditangani secara tepat. Walaupun tidak mengakibatkan kematian, gangguan jiwa dapat memberikan dampak signifikan tidak hanya pada individu, tetapi juga pada berbagai aspek, termasuk sosial, ekonomi, dan sistem layanan kesehatan suatu negara. Kejadian ini juga merupakan masalah serius dalam penyedia pelayanan kesehatan, kualitas pelayanan akan terpengaruh jika pasien yang telah dirawat kembali dirawat dengan gejala yang sama. Beban finansial juga akan meningkat jika pasien terus kambuh, sementara bagi pasien sendiri kejadian rawat inap ulang ini justru mejadi tantangan yang sulit untuk diterima kembali oleh keluarga maupun masyarakat.

Namun, dukungan sosial memiliki peran yang signifikan, banyak pasien skizofrenia mengalami isolasi sosial dan stigma, yang dapat menghambat kemampuan mereka untuk mendapatkan dukungan yang diperlukan.

Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana dukungan sosial

dapat dioptimalkan untuk membantu pasien skizofrenia dalam mencegah kekambuhan dan meningkatkan kualitas hidup mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan antara dukungan sosial dan kekambuhan pada pasien skizofrenia, serta untuk mengidentifikasi strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan dukungan sosial bagi individu yang hidup dengan gangguan ini.

## BAHAN DAN METODE

Pencarian literature melalui *Google Scholar*, *ResearchGate*, *DOAJ* dan *PubMed*. Kata kunci yang digunakan dalam bahasa Inggris adalah *relaps*, *schizophrenia* AND *social support*. sedangkan dalam bahasa Indonesia adalah kekambuhan, skizofrenia AND dukungan sosial. Penelusuran dilakukan dari 2013-2023.

## HASIL

Proses pengumpulan literatur dilakukan dengan cara melakukan pemilihan jumlah jurnal atau artikel dari 20.700 *GoogleScholar*, 527 dari *DOAJ*, 244 temuan dari *PubMed*. Selanjutnya diseleksi literatur menjadi 20 literatur. Proses pencarian dilakukan melalui elektronik based yang terindeks seperti *Google Scholar* (n=10), *DOAJ* (n=1), *ReasearchGate* (n=6), dan *PubMed* (n=3). Hasil dari 20 jurnal atau artikel yang sudah diidentifikasi didapatkan beberapa pengaruh dukungan sosial terhadap kekambuhan penderita skizofrenia. Summary dari 20 literatur yang berhubungan dengan dukungan sosial terhadap kekambuhan skizopfrenia.



Tabel 1 Ringkasan Dukungan Keluarga

Author (Years)	Language	Jurnal	Tujuan	Metode	Hasil
<b>Sayujsya Prabhakaran,`20 21</b>	India	Research Gate	Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan antara QoL dan dukungan sosial yang dirasakan pada pasien skizofrenia dan BD dalam remisi dan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang terkait dengan QoL.	<i>Cross sectional</i>	Dukungan sosial melalui intervensi psikososial dapat membantu dalam mengelola gejala dan berpotensi mengurangi risiko kambuh pada skizofrenia.
<b>Obar Obar dkk, 2023</b>	Indonesia	Research Gate	Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengalaman hidup keluarga dalam penanganan skizofrenia kambuh di Kota Cianjur.	<i>qualitative method</i>	Disimpulkan bahwa keluarga merasa terbebani dalam merawat anggota keluarga yang mengalami kekambuhan
<b>Udukhomose Suleiman OMOKHABI dkk 2022</b>	Nigeria	Research Gate	Penelitian ini menyelidiki pengaruh dukungan sosial terhadap pemulihan pasien rawat jalan dengan skizofrenia dalam remisi.	<i>Cross Sectional</i>	Studi menunjukkan bahwa dukungan sosial penting dalam pemulihan pasien rawat jalan yang menderita skizofrenia.
<b>Franciscus Adi Prasety dkk, 2022</b>	Indonesia	Research Gate	bertujuan untuk mendeskripsikan tentang proses reintegrasi orang dengan skizofrenia yang mengalami kekambuhan berulang ke masyarakat	<i>qualitative, with a case study</i>	Keberhasilan dalam proses reintegrasi sosial memungkinkan orang dengan skizofrenia mampu melaksanakan kembali fungsi sosialnya sebagai anggota masyarakat
<b>Ridwan Kustiawan 2023</b>	Indonesia	Scholar	Tujuan penelitian ini untuk hubungan antara pengetahuan dengan dukungan keluarga dalam merawat skizofrenia.	<i>Cross Sectional</i>	Pengetahuan tentang skizofrenia ada pada kategori cukup sebesar 55,9 %, dukungan sosial keluarga dalam perawatan pasien skizofrenia ada pada kategori mendukung sebesar 54,2%.
<b>Wanisa Tri, 2021</b>	Indonesia	Scholar	Bertujuan untuk mengetahui dukungan keluarga terhadap kekambuhan ODGJ	<i>literatur review</i>	dari kelima jurnal tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin tingginya dukungan sosial yang diberikan keluarga maka semakin rendah pula angka kekambuhan yang terjadi pada ODGJ.
<b>Rian, Dwi Rahmah Fitria, 2020</b>	Indonesia	Scholar	bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan stigma pengetahuan keluarga	<i>Cross Sectional</i>	hasil analisis menggunakan chi square diperoleh nilai p value 0.000 (p<0.05) yang artinya terdapat hubungan antara stigma dengan pengetahuan keluarga di rumah sakit jiwa Atma Makasar.
<b>Dya Sustrami, dkk, 2019</b>	Indonesia	Scholar	bertujuan untuk mengetahui mekanisme koping dan dukungan keluarga terhadap tingkat kekambuhan keluarga terhadap tingkat pasien skizofrenia	<i>Cross Sectional</i>	terdapat hubungan mekanisme koping dan dukungan keluarga terhadap tingkat kekambuhan pasien skizofrenia

<https://doi.org/10.52523/maskermedika.v12i2.703>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY-SA 4)



<b>Putri Ayu Wulandari Dwi Rahmah Fitriani, 2019</b>	Indonesia	Scholar	kekambuhan pasien skizofrenia bertujuan untuk mengetahui hubungan anatra beban dengan penerimaan keluarga terhadap ODGJ	<i>Cross Sectional</i>	hasil penelitian ada hubungan antara beban dengan penerimaan keluarga terhadap ODGJ
<b>Gede Harsa, dkk 2020</b>	Indonesia	Scholar	bertujuan untuk menentukan hubungan antara dukungan keluarga dan tingkat kekambuhan klien dengan resiko perilaku kekerasan.	<i>Cross Sectional</i>	terdapat hubungan antara dukungan keluarga dan tingkat kekambuhan klien dengan resiko perilaku kekerasan
<b>Sri Surahmiyati dkk 2017</b>	Indonesia	Scholar	bertujuan untuk mendeskripsikan peran kader kesehatan jiwa dalam upaya pelayanan kesehatan jiwa berbaiss masyarakat di puskesmas Wonosari II Gunungkidul	<i>qualitative method</i>	Kader berperan penting dalam memberikan dukungan sosial.
<b>E Wuryaningsih, A.Y.S Hamid, Novy Heena C.D 2013</b>	Indonesia	Scholar	bertujuan memberikan pengalaman keluarga mecegah kekambuhan pasien resiko perilaku kekerasan pasca rawat inap di RSJ	<i>qualitative method</i>	hasil penelitian yaitu terdapat 5 tema yang menggambarkan pengalaman keluarga tersebut 1. pengetahuan keluarga terhadap adanya riwayat perilaku kekerasan. 2. kepekaan keluarga terhadap pencetus kekambuhan 3. cara pengendalian pasien untuk mencegah kkekambuhan 4. kepedulian keluarga sbg upaaya pencegahan kekambuhan 5. kepasrahan dalam menerima kondisi pasien
<b>Daisy Prawitasari Poegoeh 2016</b>	Indonesia	Scholar	bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan sosial dan regulasi emosi terhadap resiliensi keluarga penderita skizofrenia	<i>qualitative method</i>	adanya hubungan yang signifikan antara dukungan sosial, regulasi emosi dan resiliensi pada 60 orangtua pasien yang menjalani rawat inap ulang dengan diagnosis skizofrenia
<b>Lansicheng Yao,dkk 2024</b>	India	PubMed	Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki kepatuhan pengobatan selama pandemi COVID-19.	<i>Cross Sectional</i>	71.80% of patients achieved symptomatic remission.
<b>AV Sri Suhardiningsih, dkk 2024</b>	Indonesia	DOAJ	Menunjukkan bahwa dukungan keluarga merupakan faktor penting dalam mencegah kekambuhan pada pasien skizofrenia.	<i>Literature review</i>	Pola asuh dan dukungan keluarga memengaruhi risiko kambuhnya skizofrenia.
<b>Hongmei Du,</b>	China	PubMed	bertujuan untuk menyelidiki	<i>Cross Sectional</i>	Dukungan sosial merupakan prediktor signifikan

<https://doi.org/10.52523/maskermedika.v12i2.703>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY-SA 4)



**dkk 2023**

hubungan antara dukungan sosial dan beban keluarga dan kualitas hidup dan kepuasan keluarga pasien

kualitas hidup dan kepuasan hidup keluarga bagi pasien skizofrenia. Beban keluarga memediasi dampak dukungan sosial terhadap hasil pasien.

**Gajali Rahman 2023**

India

Research Gate

skizofrenia. Menganalisis hubungan antara dukungan keluarga dan kekambuhan pada pasien skizofrenia

*Quantitative method*

menunjukkan bahwa dukungan keluarga yang kuat dapat meningkatkan pemulihan dan mengurangi kemungkinan kambuh, sebagaimana dibuktikan dengan nilai p 0,001.

**Jingjing Liu, dkk 2023**

China

Research Gate

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan antara peristiwa kehidupan yang penuh tekanan, kekambuhan, dan dukungan sosial, serta efek moderasi dukungan sosial terhadap hubungan antara peristiwa kehidupan yang penuh tekanan dan kekambuhan pada skizofrenia.

*Cross Sectional*

Dukungan sosial secara signifikan memengaruhi kekambuhan skizofrenia, bertindak sebagai faktor pelindung. Studi tersebut menemukan bahwa dukungan sosial subjektif memoderasi hubungan antara peristiwa kehidupan yang penuh tekanan dan kekambuhan, yang menyoroti pentingnya meningkatkan dukungan sosial untuk mengurangi risiko kekambuhan pada pasien.

**Antonio J Vázquez Morejón, dkk 2018**

United State

PubMed

Dampak Dukungan Sosial (SS) terhadap evolusi klinis dan fungsional pasien yang didiagnosis dengan skizofrenia dipelajari dari konsep SS multidimensi dalam kerangka model kerentanan-stres.

*Cross Sectional*

Makalah ini menyoroti bahwa dukungan sosial keluarga secara signifikan berdampak pada hasil klinis pada skizofrenia, sementara dukungan sosial nonkeluarga sangat penting untuk fungsi sosial..



## PEMBAHASAN

Dukungan sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kekambuhan pasien skizofrenia. Studi menunjukkan bahwa pasien dengan dukungan sosial yang kuat, terutama dari keluarga, cenderung memiliki risiko kekambuhan yang lebih rendah dibandingkan mereka yang tidak mendapat dukungan yang memadai. Dukungan sosial membantu pasien mengatasi tekanan emosional, meningkatkan motivasi untuk menjalani pengobatan, dan menciptakan lingkungan yang mendukung pemulihan.

Penelitian oleh Gajali Rahman (2023) menemukan bahwa dukungan keluarga yang kuat berhubungan erat dengan penurunan tingkat kekambuhan pasien skizofrenia. Dukungan ini mencakup perhatian emosional, pengawasan terhadap kepatuhan pengobatan, dan keterlibatan aktif dalam kehidupan pasien. Hasil serupa juga diungkapkan oleh Udukhomose Suleiman et al. (2022), yang menegaskan bahwa dukungan instrumental dan emosional berkontribusi pada pemulihan pasien skizofrenia dan menurunkan risiko kekambuhan.

Selain itu, ekspresi emosi dalam keluarga memainkan peran penting. Kritik yang berlebihan atau emosi negatif dari anggota keluarga dapat memicu stres pada pasien, yang sering kali menjadi faktor pencetus kekambuhan. Sebaliknya, keluarga yang memberikan dukungan emosional positif dapat membantu pasien merasa lebih diterima dan termotivasi untuk mempertahankan stabilitas kondisi.

### Dukungan Sosial dan Remisi Simtomatik

Dukungan sosial terbukti memainkan peran penting dalam membantu pasien skizofrenia mencapai remisi simtomatik. Penelitian yang dilakukan oleh Yao et al. (2024) menunjukkan bahwa pasien dengan tingkat dukungan sosial yang tinggi memiliki peluang lebih besar untuk mencapai stabilitas gejala.

Hal ini disebabkan oleh efek dukungan sosial yang dapat mengurangi tekanan emosional pasien dan meningkatkan rasa diterima dalam lingkungan mereka.

Dukungan sosial, terutama dari keluarga, berperan dalam tiga aspek utama: mengurangi isolasi sosial, meningkatkan kepatuhan terhadap pengobatan, dan menciptakan lingkungan yang mendukung pemulihan. Suhardiningsih et al. (2024) menyebutkan bahwa keterlibatan keluarga dalam perawatan pasien dapat menciptakan suasana yang stabil dan mendukung, sehingga mempercepat proses pemulihan. Sebaliknya, ekspresi emosi negatif, seperti kritik yang tinggi dari keluarga, dapat memicu stres dan meningkatkan risiko kekambuhan. Gajali Rahman (2023) menekankan pentingnya dukungan emosional positif dari keluarga, yang tidak hanya membantu pasien mengelola gejala tetapi juga mengurangi risiko kekambuhan melalui penurunan tingkat stres.

Dukungan sosial juga membantu pasien untuk lebih terhubung dengan komunitas mereka, memberikan peluang bagi pasien untuk membangun hubungan yang harmonis dan memperluas jaringan sosial. Hal ini sejalan dengan penelitian Prabhakaran et al. (2021), yang menemukan bahwa dukungan sosial yang kuat berkorelasi positif dengan kualitas hidup pasien skizofrenia..

### Peran keluarga dalam Dukungan sosial

Tinjauan literatur menunjukkan bahwa dukungan keluarga dan gaya pengasuhan sangat penting dalam mencegah kekambuhan di antara pasien skizofrenia (Suhardiningsih et al., 2024). Dinamika keluarga yang efektif dapat mengurangi risiko kambuh, menekankan perlunya intervensi yang meningkatkan sistem dukungan keluarga (Suhardiningsih et al., 2024). Lebih lanjut Penelitian (Samuel et al, 2022) menunjukkan bahwa dukungan keluarga sangat penting dalam pemulihan pasien skizofrenia. Keluarga memberikan dukungan emosional dan praktis dapat membantu pasien mengatasi tantangan sehari-hari. Keluarga yang terlibat aktif dalam perawatan pasien dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pemulihan. Program pelatihan untuk keluarga dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang skizofrenia.



## Dampak Dukungan Sosial terhadap Kualitas Hidup

Dukungan sosial memberikan dampak yang sangat signifikan terhadap kualitas hidup pasien skizofrenia. Pasien dengan tingkat dukungan sosial yang tinggi cenderung memiliki kesejahteraan emosional yang lebih baik dan lebih mampu menjalani aktivitas sehari-hari dibandingkan mereka yang kekurangan dukungan. Penelitian menunjukkan bahwa dukungan keluarga yang positif dapat menciptakan lingkungan pemulihan yang kondusif. Keluarga yang memberikan dukungan praktis dan emosional dapat membantu pasien mengatasi tekanan psikologis, meningkatkan motivasi, dan memelihara stabilitas kondisi.

Penelitian yang dirangkum oleh Gajali Rahman (2023) menyoroti bahwa dukungan sosial yang baik, termasuk dukungan emosional dan praktis dari keluarga, memiliki korelasi positif dengan penurunan stres dan peningkatan kualitas hidup pasien. Dukungan ini juga memfasilitasi kepatuhan pasien terhadap pengobatan, yang menjadi faktor penting dalam mencapai keseimbangan mental dan fisik.

Lebih lanjut, Udukhomose Suleiman et al. (2022) menegaskan bahwa dukungan sosial memberikan pengaruh signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan mental pasien. Dukungan yang diberikan oleh keluarga maupun komunitas membantu pasien untuk mengelola gejala skizofrenia secara lebih efektif, sekaligus memberikan rasa aman dan diterima di lingkungan sosial.

Dukungan sosial juga memperkuat reintegrasi sosial pasien dengan menciptakan hubungan yang harmonis di dalam komunitas. Hal ini mempermudah pasien untuk kembali menjalani peran mereka dalam masyarakat dan meningkatkan rasa percaya diri mereka. Lingkungan yang suportif memungkinkan pasien untuk menjalani kehidupan yang lebih produktif dan bermakna.

Dengan demikian, penguatan dukungan sosial melalui edukasi keluarga, terapi psikososial, dan kelompok pendukung merupakan langkah penting untuk meningkatkan kualitas hidup pasien

skizofrenia.

## Emosi keluarga dan Kekambuhan

Emosi yang diekspresikan oleh anggota keluarga, seperti kritik atau keterlibatan emosional yang tinggi, dapat mempengaruhi kesehatan mental pasien. Penelitian menunjukkan bahwa tingkat kritik yang tinggi dari keluarga dapat berkontribusi pada stres dan ketidakstabilan emosional pasien, yang pada gilirannya dapat meningkatkan risiko kekambuhan. Sebaliknya, dukungan emosional yang positif dari keluarga dapat membantu pasien merasa lebih diterima dan didukung, yang dapat mengurangi risiko kekambuhan. Literatur Terkait: Dalam (Gajali Rahman, 2023) ditemukan bahwa dukungan sosial yang baik, termasuk dukungan emosional dari keluarga, berhubungan dengan penurunan tingkat kekambuhan pada pasien skizofrenia. Penelitian ini menekankan pentingnya peran keluarga dalam memberikan dukungan yang dapat membantu pasien mengelola gejala dan mengurangi risiko kekambuhan. Selaras dengan penelitian (Udukhomose Suleiman dkk, 2022) menghighlights *“that diminished social support is a critical factor in schizophrenia, influencing recovery. Instrumental and emotional support significantly correlate with recovery, suggesting that enhancing social support may help prevent relapse in individuals with schizophrenia in remission.”*

## SIMPULAN DAN SARAN

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis literatur, dukungan keluarga terbukti memiliki peran yang signifikan dalam mencegah kekambuhan pada pasien skizofrenia. Strategi untuk meningkatkan dukungan keluarga harus mencakup pendekatan yang komprehensif dan berfokus pada pendidikan, intervensi psikososial, serta kolaborasi antara keluarga dan tenaga kesehatan.

Edukasi keluarga mengenai skizofrenia, termasuk pemahaman tentang gejala, pola kekambuhan, dan pentingnya kepatuhan terhadap pengobatan, menjadi landasan utama untuk memperkuat peran keluarga. Selain itu, intervensi seperti terapi





keluarga dan kelompok pendukung memberikan kesempatan bagi keluarga untuk berbagi pengalaman, belajar strategi koping, dan mengurangi stigma internal.

Kolaborasi yang intensif antara keluarga dan profesional kesehatan mental juga harus dioptimalkan melalui program pelatihan untuk meningkatkan keterampilan keluarga dalam merawat pasien. Penekanan pada pengelolaan emosi, komunikasi yang mendukung, dan penerimaan kondisi pasien dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pemulihan.

Dengan implementasi strategi ini, diharapkan terjadi penguatan sistem dukungan keluarga yang secara signifikan dapat mengurangi risiko kekambuhan, meningkatkan kualitas hidup pasien, dan mengurangi beban yang dirasakan oleh keluarga. Rekomendasi ini selaras dengan temuan berbagai penelitian yang menyoroti bahwa dukungan emosional dan praktis keluarga adalah faktor pelindung yang kritis bagi keberhasilan pemulihan pasien skizofrenia.

#### SARAN

Diperlukan program pendidikan untuk keluarga dan masyarakat mengenai pentingnya dukungan sosial. Selain itu, intervensi psikososial yang melibatkan terapi kelompok dan pelatihan untuk keluarga harus diimplementasikan untuk memperkuat jaringan dukungan. Kolaborasi antara profesional kesehatan mental dan komunitas juga sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung bagi pasien. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi lebih dalam hubungan antara dukungan sosial dan kualitas hidup pasien skizofrenia. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan dapat mengurangi tingkat kekambuhan dan meningkatkan kesejahteraan pasien.

#### Funding

Penelitian ini menggunakan dana pribadi dari peneliti.

#### KONFLIK KEPENTINGAN

Tidak ada kemungkinan terjadi konflik kepentingan pada publikasi artikel ini.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasi kepada Ikest Muhammadiyah Palembang dan seluruh pihak yang membantu keberhasilan penelitian.

#### KEPUSTAKAAN

- Ayu, G., Rahayuni, R., Darsana, W., Ketut, I., Adianta, A., Wicaksana, A. A. T., Ayu, I., Wulandari, P., Tinggi, S., Kesehatan, I., Jalan, B., Balian, T., 180 Renon, N., Rumah, D., Jiwa, S., & Bali, P. (n.d.). *PEMANFAATAN PELAYANAN KESEHATAN JIWA DI PUSKESMAS OLEH KELUARGA PENDERITA SKIZOFRENIA*.  
Daisy Prawitasari Poegoeh. (2016). *Peran Dukungan Sosial dan Regulasi Emosi Terhadap Resiliensi Keluarga Penderita Skizofrenia*.  
Tri Wanisa. (2021). *DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP KEKAMBUHAN ORANG DENGAN GANGGUAN JIWA (ODGJ): LITERATURE REVIEW NASKAH PUBLIKAS I*.  
Harsa Wardana, G., Leda Kio, A., Gede Rai Arimbawa, A., & Bina Usada Bali, S. (2020). *Hubungan Dukungan Keluarga terhadap Tingkat Kekambuhan Klien dengan Resiko Perilaku Kekerasan Relation of Family Support to Client's Recurrence Rate with Risk of Violent Behavior*. <https://doi.org/10.29238/caring.v9i1.592>  
Sri Surahmiyati, B. H. Y. , M. H. (2017). *Dukungan sosial untuk orang dengan gangguan jiwa di daerah miskin: studi di sebuah wilayah puskesmas di Gunungkidul Social support for people with mental disorders in poor areas: a case study in Gunungkidul*.  
Kustiawan, R., Cahyati, P., Nuralisah, E.,



- Kemenkes Tasikmalaya, P., & Kunci, K. (2023). Hubungan Pengetahuan Keluarga Tentang Skizofrenia Dengan Dukungan Sosial Keluarga Dalam Perawatan Pasien Skizofrenia. *Media Informasi*, 19(1). <https://ejurnal2.poltekkestasikmalaya.ac.id/index.php/bmi>
- Li, J., Du, H., Dou, F., Yang, C., Zhao, Y., Ma, Z., & Hu, X. (2023). A study on the changing trend and influencing factors of hospitalization costs of schizophrenia in economically underdeveloped areas of China. *Schizophrenia*, 9(1). <https://doi.org/10.1038/s41537-023-00331-6>
- Obar, O., Fauziah, S., Malikal Balqis, U., & Hartati, S. (2023). Caring for Schizophrenia at Relapse: Study Phenomenology. *KnE Social Sciences*. <https://doi.org/10.18502/kss.v8i14.13842>
- Prasetyo, F. A., & Mufanti, R. (2022). *Open Journal Systems THE REINTEGRATION PROCESS OF PEOPLE WITH SCHIZOPHRENIA WHO REPEATED RELAPSE RETURN INTO THE COMMUNITY*. 11(1). <https://doi.org/10.15408/empati>
- SHERMINA ORUH ANDI AGUSTANG. (2020). *PENGARUH PENGETAHUAN KELUARGA, STIGMA MASYARAKAT DAN KEPATUHAN MINUM OBAT TERHADAP KEKAMBUHAN PENYAKIT GANGGUAN JIWA DI KOTA MAKASSAR SHERMINA ORUH ANDI AGUSTANG*.
- Sridevi R G. (2024). *RELATIONSHIP BETWEEN QUALITY OF LIFE AND SOCIAL SUPPORT AMONG PATIENTS WITH SCHIZOPHRENIA: A CROSS-SECTIONAL STUDY*.
- Suhardiningsih, A. V. S., Sustrami, D., & Mundakir, M. (2024). Parenting style, family support, and relapse among schizophrenia patients: a literature review. *Healthcare in Low-Resource Settings*, 12(1). <https://doi.org/10.4081/hls.2024.11820>
- Suhermansyah, A., Rahman, G., & Badar. (2023). Relationship between Family Support with Relapse in Schizophrenic Patients. *Asian Journal of Healthcare Analytics*, 2(1), 193–200. <https://doi.org/10.55927/ajha.v2i1.4169>
- Suleiman Omokhabi, U., Suleiman OMOKHABI, U., & Abiona, I. A. (2023). An Investigation of Social Support for Patients Living with Schizophrenia. In *International Journal of Academic Health and Medical Research (Vol. 7)*. <https://www.researchgate.net/publication/368881528>
- Sustrami, D., Chabibah, N., Zul, M., Rustam, A., Koping, M., Dukungan, D., Keluarga, S., Kekambuhan, T., Skizofrenia, P., Ruang, D., Kusuma, W., Sakit, R., Menur, J., Jurnal, S., Kesehatan, I., Hang, S., & Surabaya, T. (2019). MEKANISME KOPING DAN DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA TERHADAP KEKAMBUHAN PASIEN SKIZOFERENIA DI RUANG WIJAYA KUSUMA RUMAH SAKIT JIWA MENUR SURABAYA. In *MAKIA (Vol. 8, Issue 1)*.
- Wulandari, P. A., & Fitriani, D. R. (2019). Hubungan Beban dengan Penerimaan Keluarga pada ODGJ di Poliklinik RSJD Atma Husada Mahakam

<https://doi.org/10.52523/maskermedika.v12i2.703>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY-SA 4)



Samarinda.

Yao, L., Liu, H., & Tian, X. (2022). Medication adherence among community-dwelling schizophrenia patients during the COVID-19 pandemic: A cross-sectional study. *Psychiatry Research*, 317. <https://doi.org/10.1016/j.psychres.2022.114841>

Zulaiha. (2022). PENGARUH DEMOGRAFI DAN DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA TERHADAP KEPATUHAN MINUM OBAT PASIEN SKIZOFRENIA SELAMA PANDEMI COVID19 DI KECAMATAN SUKARAMI KOTA PALEMBANG.